

Pemanfaatan Elemen Desain Lokal Kandang Tradisional Jawa pada Pengembangan Desain Kontemporer Masa Kini

Aris Nur Lestarianto¹

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
arisnurlestarianto7@gmail.com

Paulus Bawole²

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
paulus@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Saat ini terdapat berbagai macam gaya desain, terutama yang berkaitan dengan desain modern dan kontemporer. Desain lokal yang sudah ada sejak zaman dahulu merupakan salah satu gaya desain yang perlu diperhatikan sebagai alternatif pengembangan desain masa kini. Kandang tradisional Jawa merupakan salah satu preseden yang dapat diadopsi dan diterapkan sebagai desain lokal untuk gaya bangunan masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi keramba tradisional Jawa dapat dikembangkan menjadi suatu bentuk desain kontemporer untuk berbagai fasilitas yang digunakan saat ini. Selain itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana secara arsitektural unsur-unsur keramba tradisional lokal dapat mendukung perancangan bentuk arsitektur kontemporer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari dua tahap penelitian, yaitu tahap pertama deskripsi dan analisis observasi kasus kandang tradisional Jawa, kemudian tahap kedua adalah tahap visualisasi desain berupa implementasi alternatif dari temuan potensi kandang tradisional. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa desain kandang tradisional Jawa lokal sangat baik bila diterapkan pada desain bangunan masa kini yang menggunakan material ramah lingkungan, dengan nilai bangunan yang lebih ekonomis, dan fleksibel. Penerapan desain lokal ini dapat digunakan untuk fasilitas pendukung seperti kafe, restoran, fasilitas umum dan fasilitas pribadi di rumah. Hasil dari penelitian ini adalah desain bangunan yang implementasinya menggunakan desain sangkar tradisional Jawa setempat.

Kata Kunci: Desain Lokal, Kandang tradisional Jawa, Masa Kini

Currently there are various kinds of design styles, especially those related to modern and contemporary designs. Local designs that have existed since ancient times are one of the design styles that need to be considered as an alternative to developing current designs. The traditional Javanese cage is one of the precedents that can be adopted and applied as a local design for current building style. This study aims to find out how the potential of traditional Javanese cages can be developed into a form of contemporary design for various facilities used presently. In addition, the problem raised in this study is how architecturally the elements of local traditional cages can support the design of contemporary architectural forms. The research method used in this study is a qualitative descriptive method which consists of two stages of research, namely the first stage is description and analysis of observations on traditional Javanese cage cases, then the second stage is the design visualization stage in the form of alternative implementations of the potential findings of traditional cages. The findings in this study suggest that local Javanese traditional cage designs are very good when applied to current building designs that use environmentally friendly materials, with more economical, and flexible building values. The application of this local design can be used for supporting facilities such as cafes, restaurants, public facilities and private facilities at home. The results of this study is a building design in which its implementation uses local Javanese traditional cage designs.

Keywords: Local Design, Javanese traditional cage, Present

1. PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia terutama di Jawa sejak dahulu mempunyai kekayaan kreatifitas untuk membuat desain benda-benda yang membantu dan memenuhi kebutuhan mereka. Proses pembuatan desain tersebut terus berkembang di lingkungan masyarakat sehingga terbentuk desain yang universal digunakan di lingkungan masyarakat terutama masyarakat tradisional. Kekayaan kreativitas yang terbentuk turun temurun di lingkungan masyarakat tradisional telah menjadi desain lokal yang merupakan warisan budaya dari generasi ke generasi. (Rachman, 2012)

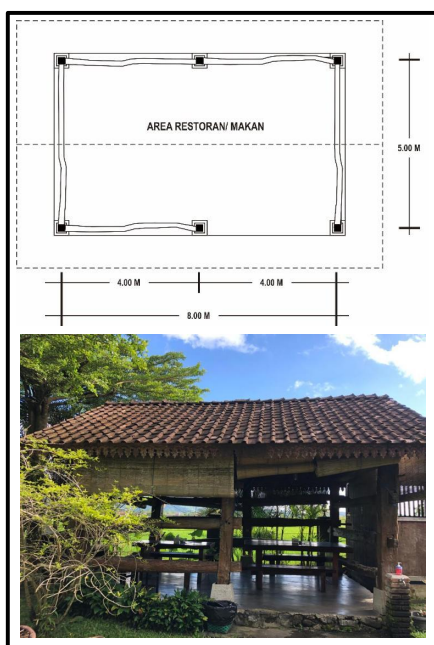
Riset desain adalah disiplin yang berkembang dengan cara yang sama seperti berkembangnya desain yang menggabungkan banyak sektor dan aplikasi. Desain, termasuk penelitian desain, melibatkan antara lain, pendekatan berbasis praktik dalam ilmu sosial, humaniora, dan teknik. (Engholm, 2017) Dengan meningkatkan penggunaan unsur tradisional, citra artistik produk budaya dan kreatif akan terus diperkaya untuk memenuhi kebutuhan budaya masyarakat yang terus berkembang. (Zhang, 2021)

Desain Lokal yang berasal dari lingkungan masyarakat tradisional yang merupakan salah satu sumber inspirasi desain masa kini dapat berupa desain kreatif produk, handicraft, desain bangunan atau arsitektur dan lain sebagainya. Desain lokal mengacu kepada kearifan lokal masyarakat tradisional yang tercipta secara turun temurun. Kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Dapat dikatakan, kearifan lokal yang dimaksud adalah hasil dari masyarakat tertentu yang tercipta melalui pengalaman mereka dan

belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain (Rahyono,2009).

Lingkungan permukiman tradisional jawa terutama di Yogyakarta memiliki kekayaan alam yang dapat menjadi sumber untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari termasuk juga untuk kebutuhan ekonomi. Di lingkungan permukiman desa, masyarakat tradisional memiliki lingkungan rumah atau pekarangan yang didalamnya terdapat fasilitas - fasilitas seperti gudang penyimpanan hasil panen dan juga kandang hewan ternak.

Salah satu desain lokal yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan sudah mulai banyak dimodifikasi untuk keperluan tertentu adalah kandang hewan ternak yaitu kandang sapi dan kambing yang sering kali ada di lingkungan permukiman masyarakat tradisional Jawa terutama di Yogyakarta. Kandang ternak lokal mempunyai desain yang unik dan berbeda dengan kandang konvensional seperti dimensi material yang besar, kandang sapi dengan satu ruang untuk satu sapi, menggunakan 100 persen material ramah lingkungan atau lokal, bentuk lebih dinamis dan sebagainya.



Gambar 1 Pemakaian Kandang untuk fasilitas restoran
 (Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)

Kandang tradisional Jawa sudah mulai diterapkan untuk alternatif desain dan juga untuk mempercantik tempat dengan suasana lokal atau tradisional. (lihat Gambar 1) Seperti contoh di sektor usaha dan rekreasi menggunakan kandang tradisional sebagai upaya untuk menghadirkan suasana tradisional di lingkungan usaha dan rekreasi seperti di restaurant, cafe, taman dan sebagainya. Di sektor pariwisata, kandang tradisional digunakan untuk aksesoris wisata seperti untuk gazebo dan tempat- tempat untuk nongkrong. Kegunaan untuk pribadi juga dapat diterapkan di lingkungan rumah yaitu dapat sebagai gazebo atau ruang santai. Desain lokal tidak kalah dengan desain masa kini yang konvensional dan modern, dengan konsep desain lokalitas sehingga menghadirkan suasana yang alami dan klasik tidak kalah dengan konsep desain yang modern, industrial, kontemporer maupun gaya- gaya desain yang masa kini. Selain desain yang tidak kalah, bahan dan material yang digunakan pada kandang tradisional

cenderung lebih murah dan mudah didapat sehingga pada masa kini dapat menjadi alternatif produk yang ekonomis dibandingkan dengan desain atau produk yang modern atau fabrikasi.

Berdasarkan pengamatan awal yang pernah dilakukan pada kandang tradisional Jawa yang berlokasi di Gunung Kidul, Yogyakarta, kandang tradisional memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan digunakan untuk desain berbagai macam produk bangunan pendukung di masa kini dengan fungsi yang bermacam-macam pula. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati potensi dari kandang tradisional Jawa sebagai alternatif desain masa kini. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dari hasil pengamatan potensi kandang tradisional Jawa dan juga memunculkan desain alternatif yang dapat diterapkan.

2. METODE

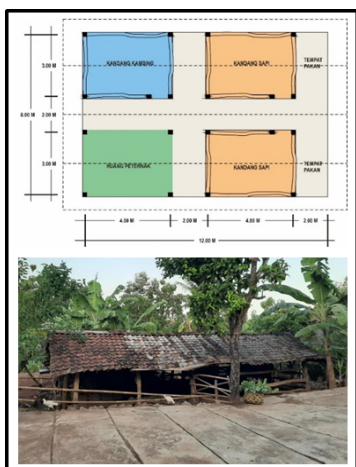
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. (Simarmata, T., dkk, 2012) Tahap yang pertama adalah mengumpulkan data dengan observasi sistematis dan partisipasi terkait dengan kasus kandang yang ada di lokasi pengamatan yaitu Gunung Kidul, Yogyakarta, dilakukan identifikasi sehingga mendapatkan potensi- potensi yang dapat diterapkan pada desain. Metode ini merupakan strategi inquiry untuk mencari penekanan makna, konsep, pengertian, karakteristik, simbol, gejala, penjelasan suatu fenomena, sifat alami dan holistik (Yusuf, 2014;328-328). Tahap yang kedua adalah dengan metode desain yaitu merancang visualisasi desain dari hasil pengamatan kandang tradisional Jawa dengan menerapkan konsep- konsep, bentuk, nilai dan sebagainya sehingga mendapatkan alternatif- alternatif desain. Tahap ketiga, Studi kepustakaan. Metode ini dipergunakan untuk menelaah dokumen, buku, peraturan, arsip dan lain-lain

untuk memperkaya data sekunder. (Brata, dkk., 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis dan hasil pengamatan

Kandang digunakan masyarakat tradisional digunakan untuk menyimpan hewan ternak seperti sapi dan kambing yang umum dimasyarakat Jawa, selain untuk hewan ternak juga terkadang sebagai tempat untuk menyimpan hasil pertanian jika sedang tidak ada hewan ternak. Fungsi lain dari kandang juga sebagai tempat istirahat selain di ruang dalam rumah dan teras rumah. (lihat Gambar 2).

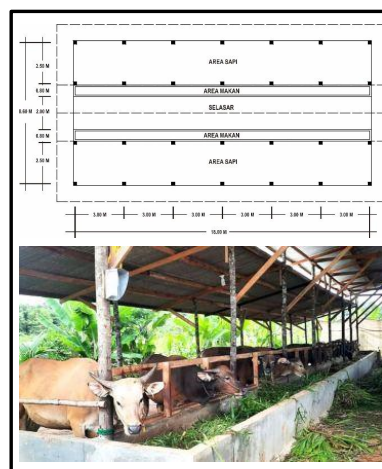


Gambar 2 Kandang sapi dan kambing lokal Jawa

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)

Kandang tradisional Jawa di daerah Yogyakarta terutama yang ditemukan di wilayah Gunung Kidul sebagai objek pengamatan desain kandang tradisional memiliki desain yang berbeda dengan kandang konvensional. Kandang yang terdapat di lingkungan pemukiman Gunung Kidul ini digunakan untuk pribadi yang terdapat di setiap lingkungan rumah, perbedaan dengan kandang konvensional adalah didesain untuk satu ruang pada kandang untuk satu hewan

sapi sedangkan pada kandang konvensional pada satu ruang digunakan untuk beberapa hewan sapi dan desain yang lebih tegas dengan proporsi dan material bangunan lokal terutama kayu. (Lihat Gambar 3)



Gambar 3 Kandang sapi dan kambing Konvensional

(Sumber : <https://presmedia.id>, 2022)

Desain ruang yang terdapat di satu rumpun kandang yang terdapat lebih dari satu kandang atau empat pada contoh kasus yang diamati, terdapat : (1) dua kandang sapi yang dalam satu ruangan terdapat satu sapi saja, (2) terdapat satu ruang kandang kambing dimana dalam satu kandang terdapat beberapa kambing, (3) kemudian terdapat tempat atau gudang pakan pada sisi luar dekat dengan kandang sapi, (4) terdapat juga ruang untuk peternak beristirahat dan sebagainya, (5) koridor untuk mobilitas peternak dan juga hewan ternak yang akan dipindah dengan dimensi yang besar mengikuti dimensi hewan sapi.

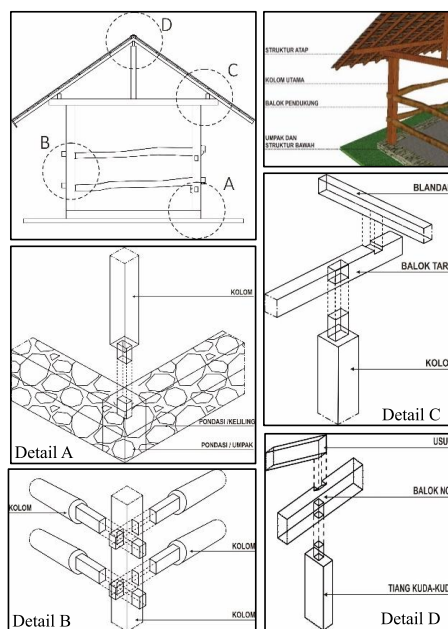
Eksterior kandang pada umumnya seperti bangunan rumah dengan atap perisai, dengan tidak ada pembatas yang masif sehingga secara tidak langsung kandang merupakan bagian yang dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. (Lihat Gambar 4.) Dengan tidak adanya pembatas atau terbuka menjadikan kandang adalah bangunan yang tidak panas dan sejuk atau angin dapat

bersirkulasi dengan baik. Dengan konsep keterbukaan kandang ini cocok diadaptasi dan digunakan sebagai bangunan publik.



Gambar 4 Foto Kandang sapi dan kambing lokal
(Sumber : Analisis pribadi, 2023)

Desain kandang yang tercipta di kandang tradisional Jawa mencerminkan kelokalitasan desain terutama penggunaan material, filosofi, dan aplikasi bentuk-bentuk lokal yang ada di lingkungan sekitarnya. Penggunaan material memakai material lokal yang ada di lingkungan alam tanpa material modern atau fabrikasi seperti menggunakan kayu sebagai material utama, batu untuk struktur bagian bawah, genteng tanah liat untuk penutup atap dan juga material bambu yang digunakan. Struktur kandang menggunakan system knockdown dimana kandang dapat dipindah-pindahkan dengan mencopot bagian-bagiannya, sistem sambungan tidak menggunakan paku atau sistem sambungan yang massif, hanya menggunakan system lubang dan purus, sistem ini juga dapat merespon pergerakan hewan ternak sehingga bangunan tidak mudah roboh jika terjadi goyangan hewan. (Lihat Gambar 5)



Gambar 5 Visualisasi bagian kandang
(Sumber : Analisis pribadi, 2023)

Desain dan struktur pada kandang memiliki proporsi material yang besar karena filosofi zaman dahulu untuk bangunan sapi yang memiliki badan besar maka struktur yang digunakan juga memiliki dimensi yang besar juga mempertimbangkan pergerakan sapi pada kandang. Struktur pada kandang memiliki beberapa macam yaitu : (1) Struktur kolom utama, memakai dimensi kayu balok potong yang besar dan utuh. (2) Balok Kandang, biasanya terdapat 2-3 tingkat setiap sisi dan material yang digunakan adalah batang kayu utuh sisa penebangan, bentuknya tidak lurus dan dimensinya tidak besar karena hanya sebagai pengikat dan penyekat agar hewan tidak keluar, (3) Struktur dan material atap memakai kayu potong yang tidak besar dimensinya, (4) Struktur bawah menggunakan batu yang mengelilingi kandang sebagai umpak dan juga membatasi tanah dan kotoran hewan tidak keluar bangunan, (5) material pendukung bambu untuk pembatas, kulit bangunan dan juga fungsi lain yang digunakan untuk penyekat. (Lihat foto detailing kandang pada Gambar 6).

Kandang tradisional Jawa memiliki potensi yang besar untuk diterapkan pada desain masa kini. Dengan desain lokal dan konsep kearifan lokalnya Kandang tradisional dapat menjadi alternatif desain di masa ini. Setelah mengetahui potensi dan konsep-konsep dari bangunan kandang tradisional selanjutnya akan digunakan untuk mengaplikasikan pada model desain yang akan dijelaskan pada pembahasan Penerapan Desain.



Gambar 6 Detailing Kandang
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)

3.2 Penerapan Desain

3.2.1 Model Desain 1

Desain model yang pertama menerapkan adaptasi pada kandang sapi dengan memisahkan dari rumpunnya sehingga terbentuk desain single masa. (Lihat Gambar 7) Material, struktur, dan bentuk hampir sama dengan desain kandang yang ada di lingkungan masyarakat yaitu struktur utama memakai kayu dengan dimensi yang besar dan kuat, struktur balok pendukung memakai kayu batang yang utuh dengan bentuk natural tidak dipotong sehingga membentuk estetika yang unik. Bagian bawah menggunakan batu sebagai struktur bawah atau umpak dan juga sebagai material lantai.



Gambar 7 Perspektif desain model 1

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)

Desain ini menggunakan sistem knock down dan sambungan tidak memakai paku tetapi dengan sistem lubang dan purus sehingga bangunan dapat dipindah-pindahkan dan pembangunan atau pemasangan yang mudah. Pada bagian bawah bangunan mengadaptasi kandang tradisional dengan batu sebagai umpak dan dasar bangunan tetapi menghilangkan tanah diganti dengan perkerasan sesuai dengan fungsi untuk manusia.

Pada desain 1 ini tidak ada pembatas atau pelingkup bangunan yang masif hanya balok-balok saja menggunakan material batang kayu sisa sehingga fungsi yang tercipta untuk public, suasana yang sejuk karena angin dapat bersirkulasi dengan baik. Desain ini cocok digunakan sebagai gazebo maupun fasilitas pendukung seperti kafe dan juga taman.

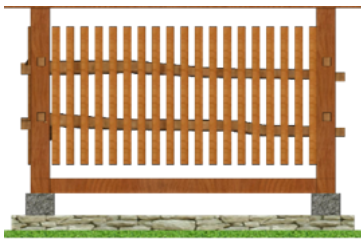
2. Model Desain 2

Desain model yang kedua menerapkan adaptasi pada kandang kambing dimana sama seperti model pertama yaitu memisahkan dengan rumpunnya dan terbentuk single masa. Material dan struktur sama dengan model 1 hanya saja terdapat perbedaan pada bentuk yaitu penggunaan pelingkup bangunan dengan material bambu atau kayu sehingga menutupi Sebagian sisi dari desain 2 sehingga pengguna yang ada di dalamnya tidak terlihat secara langsung oleh manusia yang ada di luar dari gazebo ini, jenis ruang yang terjadi adalah privat atau semi privat.

Pada desain ini menggabungkan penerapan kandang dengan bangunan panggung, dimana level lantai untuk pengguna ditinggikan sehingga pengguna lebih nyaman dan juga jika ada hujan air tidak masuk ke dalam secara langsung. Konsep panggung ini cocok diterapkan untuk penggunaan duduk atau lesehan.



Gambar 8 Perspektif desain model 2
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 9 desain pelingkup model 2
(Sumber : Analisis pribadi, 2023)

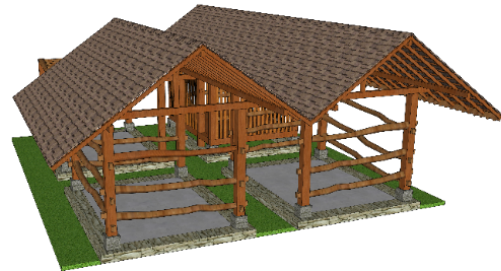
3.2.2 Model Desain 3

Model desain ke 3 ini mengadaptasi keseluruhan rumpun kandang yang ada di studi kasus pengamatan yaitu dengan menggabungkan desain 1 dengan konsep penerapan kandang sapi dan juga desain 2 yang menerapkan konsep kandang kambing. Ruang- ruang yang terdapat di desain 3 ini adalah (1) Dua buah masa dan ruang desain 1, (2) satu buah masa desain ruang 2, (3) ruang terbuka dengan konsep penerapan tempat istirahat pemilik hewan ternak. Konsep ruang yang ke 3 mengadaptasi perilaku pemilik kandang yaitu sebagai transisi untuk ke ruang-ruang selanjutnya dan juga sebagai tempat istirahat, hal ini diterapkan pada desain juga sebagai tempat transisi dan ruang yang terbuka dengan fungsi publik.



Gambar 10 Perspektif depan desain model 3
(Sumber : Analisis pribadi, 2023)

Material dan struktur yang digunakan pada desain 3 ini sama dengan desain 1 dan 2 hanya saja bentuk berbeda karena penggabungan ruang- ruang dari desain- desain sebelumnya. Penggabungan masa bangunan dari desain 1 dan desain 2 sehingga membentuk satu masa dengan atap yang jadi satu.



Gambar 11 Perspektif belakang desain model 3
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)

Desain 3 ini dapat diterapkan untuk fungsi fasilitas pendukung dan utama yang lebih kompleks, seperti penerapan pada kafe atau bangunan usaha yang ingin menghadirkan suasana tradisional dan klasik pada sebuah rancangan kawasan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kandang tradisional Jawa memiliki potensi yang bagus untuk diadaptasi menjadi alternatif desain pada masa kini. Penerapan kandang tradisional sebagai desain tidak kalah dengan desain modern masa kini, dengan

konsep desain lokal sehingga menghadirkan suasana tradisional dan klasik yang tentunya lebih optimal dibandingkan dengan desain modern yang konvensional.

Material yang digunakan pada Kandang tradisional adalah 100 persen material lokal atau material alami yang ramah lingkungan tanpa adanya material dan bahan fabrikasi, tidak hanya bahan materialnya ramah lingkungan tetapi juga ekonomis karena Sebagian besar struktur kecuali kolom utama menggunakan batang kayu dari sisa penebangan atau dapat juga batang kayu yang tumbang dapat dikatakan penggunaan material sisa bisa diterapkan dengan baik di desain dengan adaptasi kandang tradisional. Struktur yang digunakan memakai sistem knockdown dan tidak menggunakan sistem sambungan yang masiv sehingga bangunan dapat dipindahkan dengan mudah dengan cara mencopot dan memasang Kembali.

Penerapan Kandang tradisional sebagai desain pada model desain 1, model desain 2, dan model desain 3 menerapkan filosofi, material, dan struktur pada seluruh model desain. Penerapan bentuk kandang dengan sedikit mengubah dan menambahkan elemen lain dengan fungsi mempercantik tetapi tanpa menambahkan jenis material lain seperti material fabrikasi yang merusak gaya desain lokal.

Penerapan model desain 1 dapat digunakan sebagai fasilitas dengan fungsi public seperti : Gazebo pada taman, fasilitas pada kafe, dan juga gazebo pribadi di lingkungan rumah. Penerapan Model Desain 2 dapat digunakan sebagai fasilitas dengan fungsi semi privat dan privat seperti fasilitas kafe dengan ruang yang intim, Fasilitas privat pada kawasan multi masa, musholla dan sebagainya. Penerapan model desain 3 digunakan untuk kawasan dengan multi masa dengan fungsi publik, semi publik dan privat seperti untuk restoran dan cafe.

Adaptasi dan penerapan desain lokal untuk alternatif desain masa kini perlu ditingkatkan lagi karena untuk melestarikan desain lokal, selain itu juga desain lokal adalah sumber inspirasi yang sangat melimpah untuk membuat desain- desain pada segala produk apapun. Desain lokal juga memberikan impact besar dalam menjaga lingkungan alam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Brata, IB.; Rai, IB.; Rulianto; Wartha, IBN. 2020. "Pelestarian Budaya Dalam Pembangunan Pariwisata Bali yang Berkelanjutan" dalam: *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar "Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat di Indonesia"*, Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2007. Kearifan lokal masyarakat pedesaan. Gunung Kidul : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Engholm, Ida. 2017. "Reflecting Contemporary Design Research" in *Form Akademisk*, Vol. 10. NO. 3, 2017. Art 1, 1-15
- Triatmodjo Suastiwi. 2023. *Meraih Desain Lokal Berkelanjutan*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Noorwatha I Kadek Dwi, dkk. 2020. *Rachana Vidhi: Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni
- Gumulya Devanny, Fenny Meilani. 2021. *Transformasi Budaya Lokal Menjadi Desain Produk Kontemporer Dengan Metode Imo*. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Rachman, Maman. 2012. „Konservasi Nilai dan Warisan Budaya“ dalam

- Indonesian Journal of Conservation*.
Vol. 1 No. 1, Tahun 2012, Hl. 30 -39
- Santosa Endratno Budi. 2016. Ruang Permukiman Tradisional Jawa Berbasis Perlindungan. *Journal of Regional and City Planning*
- Simarmata, T.; Sinurat, YWB. 2015. „Eksistensi Warisan Budaya (Cultural Heritage) sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Lingga Kabupaten Karo” dalam *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol.1 No. 2, Tahun 2015.
- Utami., Akbar, I.F., Herani, P.N. & Despriansyah. 2012. Kajian Bentuk Dan Fasade Hotel Hilton Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. 1 (1).
- Zhang, Jun. 2021. „Exploring the Application of Traditional Elements in Cultural and Creative Product Design” in *Art and Design Review*, Vol. 9. 2021.p. 332 - 340
- Infogunungkidul. 2019. Kandang Sapi Hadir Di Tengah Kota Untuk Aksesoris Pariwisata. Diakses pada 20 Mei 2023
- R2. 2018. Primadona Kerajinan Kandang Sapi, Bandrol Harga Hingga Jutaan. Diakses pada 30 Mei 2023
- redaksiSKI. 2018. “Ndangbo” Café. Ini Kedai di Magetan dengan Konsep Kandang Kebo Jaman Dahulu. Diakses pada 30 Mei 2023